

**MANAJEMEN KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA  
DAERAH DI YOGYAKARTA DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI  
ERUPSI GUNUNG MERAPI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun oleh:**

**Alam Maulana Putra Santoso**

**NIM : 20107030057**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Alam Maulana Putra Santoso  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030057  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Skripsi ini merupakan hasil orisinal dari usaha dan penelitian pribadi saya, sepenuhnya tidak menjiplak dari karya atau penelitian individu lainya.

Dengan tulus pernyataan ini saya susun agar dapat diinformasikan kepada dewan penguji dengan sebenarnya

Yogyakarta, 21 Januari 2026

Yang menyatakan



Alam Maulana Putra Santoso

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Alam Maulana Putra Santoso  
NIM : 20107030057  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**MANAJEMEN KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA  
DAERAH DI YOGYAKARTA DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI ERUPSI  
GUNUNG MERAPI**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 21 Januari 2026  
Pembimbing

**Dr. Yani Tri Wijavanti, S.Sos., M. Si.**  
NIP : 19800326 200801 2 010

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1937/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Manajemen Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah DI Yogyakarta dalam Penyelesaian Informasi Erupsi Gunung Merapi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALAM MAULANA PUTRA SANTOSO  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030057  
Telah diujikan pada : Selasa, 21 April 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6a20dbba0ff5b



Penguji I  
Niken Puspitasari, S.IP., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a20d9d481c1a



Penguji II  
Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a18decfab6c1



Yogyakarta, 21 April 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6a20fae483e53

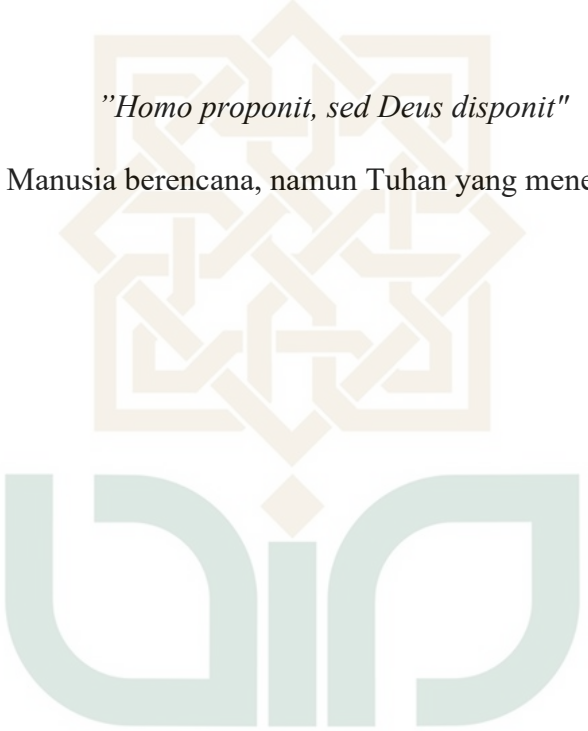
## MOTTO

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra’d:11)

*”Homo proponit, sed Deus disponit”*

( Manusia berencana, namun Tuhan yang menentukan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

**Program Studi ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya kita harapkan di hari kiamat nanti.

Berkat kemudahan dan pertolongan dari Allah SWT serta berbagai dukungan dari lingkungan sekitar, proses penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul "Manajemen Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah DI Yogyakarta dalam Penyampaian Informasi Erupsi Gunung Merapi" telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom).

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak dukungan, bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
2. Bapak Achmad Zuhri M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

Yang senantiasa memberikan waktu, arahan, dan dukungan selama perkuliahan

3. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, arahan, serta dukungan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Niken Puspitasari S.IP., M.A, selaku Penguji 1 serta Bapak Tariq Yazid, M.A selaku Penguji 2 yang memberikan masukan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Bapak Sugeng Santoso dan Ibu Sunsun Nurlaeni selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, dan motivasi. Raya Maulana Putra Santoso selaku adik peneliti yang senantiasa menjadi rumah, memberikan semangat dan dukungan.
7. Anas Syafa'at. S.Si dan Muhammad Fikar selaku informan dari BPBD DI Yogyakarta
8. Iswahyudi Prasetyo dan Mokhammad Riski Purwoko selaku Triangulasi sumber dalam penelitian ini
9. Sahabat dan Saudara penulis “GREENWOOD”, terimakasih sudah menjadi tempat terbaik untuk penulis berkeluh kesah serta dukungan dan perhatian kepada penulis.
10. Teman-teman terbaik penulis Sani, Shafa, Afandi, Rama, Ali, Rafiqri, Namira, Ridzky, Lesta, Fadhil, Dhafin, Risang, yang tak henti-hentinya menyemangati dan memberi dukungan peneliti selama proses persiapan, seminar proposal, hingga penyelesaian penyusunan

11. Rizkiana Nabila, terima kasih telah menjadi partner terbaik penulis dalam proses penulisan skripsi serta perhatian dan dukungan yang tak henti-hentinya diberikan hingga saat ini.
12. Bapak Setiyono, yang selalu membantu penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah memberikan banyak kalimat semangat, doa, dan bantuannya selama masa perkuliahan.
13. Pihak-pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam membantu peneliti.



## DAFTAR ISI

|                                                      |             |
|------------------------------------------------------|-------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>               | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                    | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>               | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                   | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                     | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                            | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                            | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                         | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                       | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                             | 9           |
| C. Tujuan Penelitian.....                            | 9           |
| D. Manfaat Penelitian.....                           | 9           |
| 1. Manfaat Teoritis.....                             | 9           |
| 2. Manfaat Praktis .....                             | 10          |
| E. Tinjauan Pustaka .....                            | 10          |
| F. Landasan Teori .....                              | 14          |
| 1. Manajemen Komunikasi Bencana .....                | 14          |
| 2. Informasi Kebencanaan .....                       | 19          |
| G. Kerangka Pemikiran .....                          | 23          |
| H. Metodologi Penelitian .....                       | 24          |
| 1. Jenis Penelitian .....                            | 24          |
| 2. Subjek dan Objek Penelitian .....                 | 24          |
| 3. Metode Pengumpulan Data.....                      | 27          |
| 4. Metode Analisis Data.....                         | 30          |
| 5. Metode Keabsahan Data .....                       | 32          |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>                     | <b>33</b>   |
| A. Sejarah dan Perkembangan BPBD DI Yogyakarta ..... | 33          |
| B. Visi dan Misi BPBD DIY.....                       | 37          |
| C. Struktur Organisasi BPBD DI Yogyakarta .....      | 38          |

|                                                                                                                                      |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| D. Gunung Merapi .....                                                                                                               | 38        |
| <b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                            | <b>42</b> |
| A. Manajemen Komunikasi Bencana pada Instansi BPBD Provinsi DI Yogyakarta .....                                                      | 43        |
| 1. Perencanaan Manajemen Komunikasi pada Instansi BPBD Provinsi DI Yogyakarta dalam penyampaian informasi Erupsi Gunung Merapi ..... | 43        |
| 2. Pengorganisasian Manajemen Komunikasi BPBD Provinsi DI Yogyakarta dalam Penyampaian Informasi Erupsi Gunung Merapi .....          | 49        |
| 3. Pelaksanaan Manajemen Komunikasi BPBD Provinsi DI Yogyakarta dalam Penyampaian Informasi Erupsi Gunung Merapi .....               | 54        |
| 4. Evaluasi Manajemen Komunikasi BPBD Provinsi DI Yogyakarta dalam Penyampaian Informasi Erupsi Gunung Merapi .....                  | 58        |
| 5. Pembangunan Institusi Manajemen Komunikasi BPBD Provinsi DI Yogyakarta dalam Penyampaian Informasi Erupsi Gunung Merapi .....     | 65        |
| 6. Penyebaran informasi Manajemen Komunikasi BPBD Provinsi DI Yogyakarta dalam Penyampaian Informasi Erupsi Gunung Merapi .....      | 68        |
| 7. Pertukaran informasi Manajemen Komunikasi BPBD Provinsi DI Yogyakarta dalam Penyampaian Informasi Erupsi Gunung Merapi .....      | 71        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                                                                                                          | <b>77</b> |
| A. KESIMPULAN .....                                                                                                                  | 77        |
| B. SARAN .....                                                                                                                       | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                          | <b>79</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                                                | <b>84</b> |
| <b>CURRICULUM VITAE .....</b>                                                                                                        | <b>89</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                           |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Erupsi Gunung Merapi .....                                                      | 2  |
| Gambar 2. Tampilan Website BPBD Provinsi DIY.....                                         | 7  |
| Gambar 3. Tampilan akun YouTube BPBD DIY .....                                            | 34 |
| Gambar 4. Tampilan akun Twitter BPBD DIY .....                                            | 35 |
| Gambar 5. Tampilan akun Instagram BPBD DIY .....                                          | 36 |
| Gambar 6. Gunung Merapi .....                                                             | 39 |
| Gambar 7. Rapat BPBPD DIY dengan Stakeholder .....                                        | 46 |
| Gambar 8. Aktivitas pekerja lereng Gunung Merapi .....                                    | 48 |
| Gambar 9. Aktivitas pekerja lereng Gunung Merapi .....                                    | 53 |
| Gambar 10. Proses Pelaksanaan Komunikasi dengan stakeholder .....                         | 57 |
| Gambar 11. Proses Penambangan di area lereng Gunung Merapi .....                          | 64 |
| Gambar 12. Pembangunan Sinergitas antar masyarakat dan Instansi melalui sosialisasi ..... | 68 |
| Gambar 13. Proses Penyebaran Informasi kepada elemen masyarakat .....                     | 70 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Tinjauan Pustaka.....                         | 13 |
| Tabel 2. Kerangka Pemikiran.....                       | 23 |
| Tabel 3. Subjek Penelitian.....                        | 26 |
| Tabel 4. Struktur Organisasi BPBD D.I Yogyakarta ..... | 38 |
| Tabel 5. Tahapan Alur Informasi .....                  | 67 |
| Tabel 6. Matriks Pembahasan .....                      | 76 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Interview Guide .....                    | 84 |
| Lampiran 2. Interview Guide Triangulasi Sumber ..... | 86 |
| Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara .....              | 87 |



## ABSTRACT

*Communication management is the process of managing the exchange of messages in a planned manner to achieve mutual understanding, build trust, and align objectives between various parties. This study examines the communication management strategies of the BPBD of Yogyakarta in disseminating information about the eruption of Mount Merapi. Amidst the threat of unpredictable volcanic activity, BPBD Yogyakarta plays a central role as an information manager so that the public does not panic. The main focus of this study is to see how the technical data processing by experts is translated into simple messages that can be understood by all groups. Through a qualitative approach, this study examines the stages of message planning, media selection, and how the BPBD deals with communication obstacles in the field to ensure the safety of residents in disaster-prone areas. The results of the study show that BPBD DIY uses a one-door communication strategy that combines digital technology with local wisdom. The conclusion of this study confirms that transparent and participatory communication management is key to disaster mitigation. The success of conveying information about the Merapi eruption was driven by high public trust in BPBD DIY as the main source of news.*

*Keywords: Management Commuication, Disseminataion of Informations, Disaster Communications, Media*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal dengan negara rawan bencana, bencana sendiri adalah merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Dampak bencana dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Dampak langsung adalah dampak yang terjadi pada saat kejadian bencana, seperti korban jiwa, kerusakan fisik, dan kerugian ekonomi. Dampak tidak langsung adalah dampak yang terjadi setelah kejadian bencana, seperti trauma psikologis, gangguan sosial, dan kerusakan lingkungan.

Adanya cincin api yang sering disebut dengan *ring of fire*, dimana sebagian besar gunung api terletak pada posisi melingkar mengelilingi Indonesia. Adanya rangkaian pegunungan yang membentang dari pulau satu ke pulau lainnya yakni dari Sumatera hingga ke bagian Timur, dari Nusa Tenggara Timur dan Maluku. Dengan posisi geografis yang terletak di ujung pergerakan tiga lempeng dunia yakni Eurasia, Indo-Australia dan Pasifik, menjadikan Indonesia terancam oleh letusan gunung api dan gempa vulkanik. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan suatu wilayah

yang berada ditengah Pulau Jawa yang memiliki potensi Bencana Alam cukup tinggi, salah satunya adalah Erupsi Gunung Merapi.

Gambar 1. Erupsi Gunung Merapi



Sumber: Arsip CNN Indonesia 4 Desember 2023

Gunung Merapi memiliki ketinggian 2.930 mdpl yang merupakan salah satu gunung api teraktif di Indonesia. Terletak di perbatasan antara Jawa Tengah dan Yogyakarta, gunung ini menjadi simbol kekuatan alam yang menawan sekaligus berbahaya. Di balik keindahannya, Gunung Merapi menyimpan sejarah letusan yang dahsyat. Menurut catatan BPPTKG (Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi), Gunung Merapi telah meletus lebih dari 70 kali sejak abad ke-10. Letusan paling besar terjadi pada tahun 2010, menelan korban jiwa dan menyebabkan kerusakan parah di wilayah sekitarnya. Gunung Merapi dikategorikan sebagai gunung api stratovolcano, dengan kubah lava yang terus menerus terbentuk dan runtuh. Aktivitas vulkaniknya yang tinggi menjadikannya objek penelitian yang penting bagi para ilmuwan. Meskipun Gunung Merapi menyimpan potensi bahaya, berbagai upaya mitigasi telah

dilakukan untuk meminimalisir risiko bencana. Sistem peringatan dini gunung berapi telah dipasang, dan masyarakat di sekitar gunung dilatih untuk menghadapi situasi darurat. Dalam catatan BPPTKG Gunung Merapi saat ini masih berstatus Siaga (Level III) sejak 5 November 2020. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas vulkanik gunung masih tinggi dan berpotensi terjadi erupsi. Dalam 3 Tahun terakhir ini terdapat 9 Erupsi Gunung Merapi sejak tanggal 21 Januari 2021.

Hingga saat ini bencana alam merupakan fenomena yang sulit diprediksi kedatangannya. Kondisi penanganan bencana di Indonesia pada prakteknya masih dirasakan kurang maksimal dari segi pengaturan informasi, koordinasi dengan pihak relawan, masyarakat, dan berbagai instansi, kemudian cara merespon bencana dan mengatasi setelah bencana dan cara kesiapsiagaan respon bencana ketika akan menghadapi sebuah bencana. Coppola dan Maloney (Lestari dkk., 2012), menyatakan bahwa manajemen bencana modern secara komprehensif mencakup empat komponen fungsional, yakni *Mitigation*, *Preparedness*, *Response*, dan *Recovery*. Terdapat aspek penting dalam komunikasi siklus manajemen bencana yaitu dimensi informasi, koordinasi dan kerjasama. Penanganan bencana diperlukan informasi yang akurat dalam rangka penanggulangan dampak yang timbulkan sehingga perencanaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang terkena dampak, kemudian koordinasi sebagai aspek penting penunjang arus penyebaran informasi melalui komunikasi dan yang terakhir adalah kerjasama sebagai hal utama yang

sangat diperlukan untuk pemulihan kondisi wilayah bencana (K & Uman, 2019).

Saat bencana terjadi, sudah semestinya masyarakat mencari informasi terkait kebencanaan tersebut kepada instansi terkait, atau pihak yang terpercaya. Biasanya masyarakat saat terjadi bencana akan panik ditambah jika ada asumsi-asumsi dari pihak yang tidak bertanggungjawab akan membuat suasana semakin memburuk, hal ini disinggung dalam ayat Al-Hujarat Ayat 6 yang berbunyi:

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِنْ جَآءَكُمُ فَاسِقٌ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيبُوْا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ لِّلْمِيْنَ ۝۶

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. ( QS Al Hujarat 6 )

Berdasarkan Tafsir Ibnu Jarir Ath-Thobari Q.S Al-Hujurat ayat 6 dari Ayat tersebut menjelaskan bahwa Sebagai bentuk kewaspadaan, pada ayat ini Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya benar-benar meneliti berita yang berasal dari orang-orang yang fasik, sehingga nantinya tidak ada yang mengambil keputusan dan melakukan tindakan berdasarkan perkataan dari orang fasik tersebut. Sebelum penyesalan menghampiri dikemudian hari akibat tergesa-gesa atau gegabah dalam mengambil tindakan terhadap suatu berita, karena tidak diperiksa dengan teliti suatu berita tersebut, maka pada akhir ayat Allah

mengingatkan bahwa ada sebuah penyesalan yang menanti akibat dari sebuah tindakan (Abdul Kadir & Vahlepi, 2021). Begitupun yang sudah seharusnya diterapkan oleh masyarakat dalam mencerna penyebaran informasi saat terjadi sebuah bencana.

Informasi kebencanaan sangat penting untuk mengurangi risiko dampak bencana. Dengan memiliki informasi yang akurat dan terkini, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi diri dan keluarga mereka. Informasi kebencanaan adalah segala bentuk data dan keterangan yang berkaitan dengan bencana, baik sebelum, selama, maupun setelah terjadi. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana yang akan terjadi. Maka dari itu dibentuklah Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau yang sering disingkat BPBD untuk mengorganisir dalam penanganan bencana di setiap daerah yang sedang mengalami musibah suatu bencana.

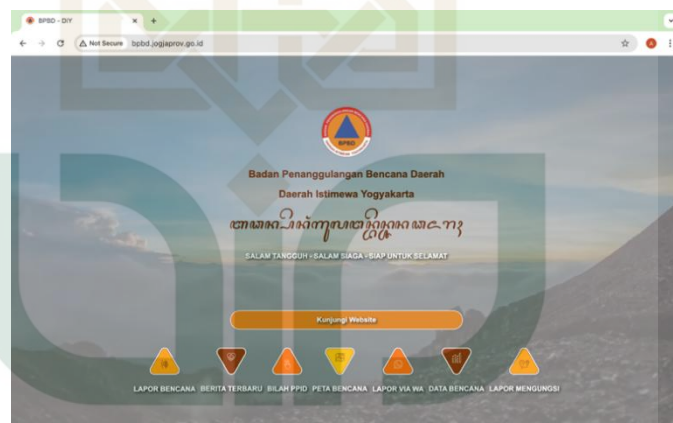
Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana didalamnya tertuang bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan upaya penanggulangan bencana. Dalam pasal 20 juga tertuang bahwa BPBD memiliki fungsi merumuskan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien, serta pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh (Undang-Undang No 24 Tahun 2007, 2007).

Kurangnya informasi kebencanaan di masyarakat merupakan sebuah isu krusial yang berpotensi memperburuk dampak bencana alam. Banyaknya informasi yang beredar dengan cepat membuat masyarakat bingung harus melakukan mitigasi bencana dengan cara apa terhadap bencana Erupsi Gunung Merapi. Dalam hal ini masyarakat perlu adanya berita yang cepat, akurat, dan kredibel guna secepat mungkin dengan situasi panik saat menghadapi bencana Erupsi Gunung Merapi. Instansi terkait sudah semestinya melakukan berbagai upaya terhadap masyarakat yang memungkinkan terdampak erupsi dengan pendekatan pendekatan terhadap berbagai elemen masyarakat, tentunya dengan komunikasi yang baik maka akan menjadi kunci keberhasilan mitigasi bencana Erupsi Gunung Merapi. Bukan hanya Instansi local saja, namun menurut Undang-Undang No. 24 tahun 2007 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) juga mempunyai tugas memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara.

BPBD DI Yogyakarta merupakan suatu Instansi yang bertanggung jawab terhadap penanggulangan bencana dilingkup wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini BPBD DI Yogyakarta memiliki posisi yang krusial dalam penyampaian informasi kebencanaan terhadap masyarakat, maka dalam hal ini guna mempermudah masyarakat dalam mencari informasi kebencanaan terdapat website dan akun sosial media yang difungsikan sebagai pengelolaan terkait informasi kebencanaan. Maka

dari itu dalam hal ini manajemen komunikasi bencana sangat diperlukan guna mengurangi resiko bencana dengan cara mengelola informasi tentang kebencanaan. Manajemen Komunikasi Bencana yakni merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi tentang berbagai pesan kebencanaan baik pada saat proses produksi pesan, penyampaian pesan, penerimaan pesan maupun pada saat pemberian respons/umpan balik, baik pada saat prabencana, saat bencana, maupun pasca bencana dalam membentuk manusia tangguh bencana (Lestari, 2018)

Gambar 2. Tampilan Website BPBD Provinsi DIY



Sumber: <http://bpbd.jogjaprov.go.id>

Website adalah salah satu media yang digunakan oleh BPBD DIY dalam upaya penyebarluasan informasi terkait kebencanaan. Di dalam website tersebut nampak beberapa pilihan di antaranya pelaporan bencana, berita kebencanaan ter-*update*, peta bencana, data kebencanaan, serta laporan mengungsi. Disini ditunjukkan bahwa BPBD DIY memberikan akses terhadap masyarakat dalam upaya penyebaran informasi kebencanaan yang ada di wilayah Provinsi DI Yogyakarta

Upaya penyebaran informasi bencana erupsi Gunung Merapi oleh BPBD DIY menjadi penting diteliti mengingat perlunya kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman besar yang nantinya akan berdampak pada lingkungan, infrastruktur, dan perekonomian lokal. Dalam hal ini sebagian masyarakat yang terletak di lereng Gunung Merapi dan berjarak sangat dekat dengan puncak merapi menganggap hal itu bukan ancaman melainkan sebagai berkah dan pasrah dengan adanya aktivitas Merapi itu sendiri. Namun tetap saja informasi terkait aktivitas Gunung Merapi sangat dibutuhkan dalam kondisi saat ini yang dimana status Gunung Merapi saat ini masih berada di level 3 atau siaga sejak tahun 2020.

Penyebaran informasi secara rutin seperti guguran lava disertai arah luncurnya hingga saat ini hanya diedarkan melalui siaran radio saja, yakni di radio Star Jogja 101.3 FM yang dimana saat ini radio sudah jarang didengarkan oleh masyarakat Indonesia terutama generasi milenial ke atas karena sudah ada teknologi yang lebih canggih berupa berita digital yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

BPBD DIY dalam hal ini pastinya sudah memberikan himbauan terhadap masyarakat sekitar gunung Merapi terkait informasi terkait Erupsi gunung Merapi, namun masyarakat sekitar gunung Merapi masih banyak yang beranggapan terutama generasi *millennial* keatas yang mengabaikan himbauan ini di karenakan masih menganggap Erupsi tersebut bukanlah sesuatu yang berbahaya, dan mayoritas masyarakat disana baru mau mendengarkan instruksi dari instansi terkait jika sudah terjadi luncuran

*wedhus gembel* ke arah pemukiman yang membahayakan masyarakat sekitar. maka dari itu disini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh BPBD DIY dalam penyebaran informasi mengenai Erupsi Gunung Merapi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh BPBD DIY dalam penyampaian informasi terkait bencana Erupsi Gunung Merapi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen komunikasi yang dilakukan oleh BPBD DIY dalam upaya penyampaian informasi terkait Erupsi Gunung Merapi kepada masyarakat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya kajian di bidang Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang manajemen komunikasi dalam kajian Komunikasi Bencana

## 2. Manfaat Praktis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi bahan evaluasi dalam upaya penyampaian informasi bencana erupsi Gunung Merapi khususnya di DI Yogyakarta.
- b) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi BPBD DIY dalam upaya penyampaian informasi bencana erupsi Gunung Merapi.

## E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki topik serupa atau memiliki pembahasan yang sama dengan topik peneliti terkait manajemen komunikasi. Berdasarkan penelusuran peneliti, maka penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyo Hartato, Pratomo Awang, Prasetya Johan dalam jurnal Mineral, Energi, dan Lingkungan Volume 6 No 1 Tahun 2022 dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Kebencanaan Dalam Pembangunan Wilayah Berbasis Kota Cerdas (Smart City) di Kabupaten Gunungkidul”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen mitigasi yang dilakukan oleh BPBD dalam menangani bencana banjir. Hasil penelitian memperlihatkan bagaimana proses penanggulangan bencana melalui pendekatan kualitatif dan mengkaji proses manajemen yang dilakukan oleh suatu instansi pemerintahan. Persamaan Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu keduanya

sama-sama membahas tentang bagaimana instansi publik menyampaikan informasi kebencanaan terhadap masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut meneliti tentang Implementasi Sistem Informasi Kebencanaan, sedangkan penelitian milik peneliti akan meneliti bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh BPBD DIY dalam penyampaian informasi bencana Erupsi Gunung Merapi

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin Asrofi dan Niken Puspitasari dalam jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Volume 1 No 2 Tahun 2022 dengan judul “Komunikasi Bencana BPBD Klaten dalam Mitigasi Erupsi Gunung Api Merapi di Tegalmulyo, Kemalang, Klaten”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis komunikasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Klaten dalam upaya mitigasi erupsi Gunung Api Merapi di Desa Tegalmulyo. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa BPBD Kabupaten Klaten telah melakukan program terkait, diantaranya yakni sosialisasi, pelatihan, membentuk Desa Gagah Bencana dan Desa Persaudaraan. Persamaan Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang bagaimana cara Instansi terkait dalam melakukan Manajemen Komunikasi Bencana terhadap masyarakat, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut

melakukan penelitian dalam proses mitigasi bencana sedangkan peneliti meneliti tentang proses penyampaian informasi saat terjadi bencana

3. Penelitian yang dilakukan oleh Friska Marina, Putri Maulina, Said Fadhalin dalam jurnal JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi Volume 1 No 1 Tahun 2021 dengan judul “Manajemen Komunikasi Bencana BPBD Nagari Raya Pada Situasi Terdapat Potensi Bencana”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana aksi tanggap darurat yang dilakukan oleh BPBD Nagari Raya dalam penanganan bencana Banjir yakni dengan melakukan mitigasi pra-bencana, bencana, dan pasca-bencana dengan Perencanaan Pengorganisasian, Pengendalian, dan Evaluasi, pada saat bencana terjadi. Persamaan Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Instansi terkait, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian dimana penelitian tersebut menganalisis tentang pengelolaan manajemen komunikasi saat terjadi Bencana Banjir sedangkan peneliti meneliti saat terjadi Erupsi gunung berapi.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

| No | Nama                                                                                                                                                         | Judul                                                                                                                          | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                              | Persamaan                                                                                                                                                                                                         | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Setiyo Hartato, Pratomo Awang, Prasetya Johan<br><a href="https://doi.org/10.31315/jmel.v6i1.5070">https://doi.org/10.31315/jmel.v6i1.5070</a>               | Implementasi Sistem Informasi Kebencanaan Dalam Pembangunan Wilayah Berbasis Kota Cerdas (Smart City) di Kabupaten Gunungkidul | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyajian integrasi data dan informasi yang mudah dipahami dan diakses oleh masyarakat terdiri dari indikator pelayanan publik, keterbukaan data dan informasi kebencanaan dan kemudahan dalam mengakses informasi kebencanaan. | Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti terkait bagaimana instansi publik menyampaikan informasi kebencanaan terhadap masyarakat                  | Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut meneliti tentang Implementasi Sistem Informasi Kebencanaan, sedangkan penelitian milik peneliti akan meneliti bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh BPBD DIY dalam penyampaian informasi bencana Erupsi Gunung Merapi |
| 2. | Jamaludin Asrofi dan Niken Puspitasari<br><a href="https://doi.org/10.14421/hum.v1i2.2904">https://doi.org/10.14421/hum.v1i2.2904</a>                        | Komunikasi Bencana BPBD Klaten dalam Mitigasi Erupsi Gunung Api Merapi di Tegalmulyo, Kemalang, Klaten                         | Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Klaten telah melakukan program terkait, diantaranya yakni sosialisasi, pelatihan, membentuk Desa Gagah Bencana dan Desa Persaudaraan.                                                                            | Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana cara Instansi terkait dalam melakukan Manajemen Komunikasi Bencana terhadap masyarakat. | Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut melakukan penelitian dalam proses mitigasi bencana sedangkan peneliti meneliti tentang proses penyampaian informasi saat terjadi bencana                                                                                           |
| 3. | Friska Marina, Putri Maulina, Said Fadhalin<br><a href="http://jurnal.utu.ac.id/JIMSI/article/view/3449">http://jurnal.utu.ac.id/JIMSI/article/view/3449</a> | Manajemen Komunikasi Bencana BPBD Nagari Raya Pada Situasi Terdapat Potensi Bencana                                            | Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD Nagari Raya dalam penanganan bencana Banjir yakni dengan melakukan mitigasi pra-bencana, bencana, dan pasca-bencana dengan Perencanaan Pengorganisasian, Pengendalian, dan Evaluasi, pada saat bencana terjadi.            | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Instansi terkait                               | Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana menganalisis tentang pengelolaan manajemen komunikasi saat terjadi Bencana Banjir sedangkan peneliti meneliti saat terjadi Erupsi gunung berapi                                                                                                         |

Sumber: Olahan Peneliti

## **F. Landasan Teori**

### **1. Manajemen Komunikasi Bencana**

Di era modern dengan perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini, komunikasi menjadi hal utama yang sangat berpengaruh terhadap segala bidang kajian, Komunikasi berkaitan dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial, karena manusia tidak akan sempurna kehidupannya tanpa adanya komunikasi (Nurdin dkk., 2022). Manajemen Komunikasi adalah proses pengelolaan pengarahannya melalui komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik untuk menyampaikan pesan guna mencapai tujuan bersama. Secara umum, manajemen adalah proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.

Menurut George R. Terry (1972) mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses yang unik dan terdiri dari gabungan aksi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan agar dapat menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Rosady Ruslan, 2020). Tujuan dari manajemen yakni untuk mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam aktivitas tersebut, komunikasi menjadi salah satu fungsi keberhasilan dari sebuah

manajemen karena komunikasi dapat menjadi kendali, motivasi, mempengaruhi orang lain, serta menjadi evaluasi perilaku secara efektif. Komunikasi menjadi faktor yang melengkapi manajemen secara keseluruhan, dengan kata lain tanpa adanya komunikasi disini akan menghambat akan jalanya proses manajemen.

Dalam memahami fenomena komunikasi terdapat beberapa model komunikasi, salah satu model komunikasi yang cukup banyak diketahui adalah model komunikasi David K Berlo (1960) mengembangkan model baru pada bukunya yang berjudul *The Process of Communication*. Model ini seperti pandangan komunikasi aristoteles. Dengan istilah lain pemaknaan berdasarkan sebuah pesan terdapat dalam mobilitas tubuh para komunikan bukan dalam bagian komunikasi. Model komunikasi Berlo sering kali dipakai menjadi acuan generik proses komunikasi menggunakan media, karena model komunikasi ini terdapat komponeni “channel” yaitu media untuk berkomunikasi. Dalam contoh komunikasi David K.Berlo, diketahui bahwa komunikasi ini terdiri berdasarkan 4 Proses Utama yaitu SMCR (Source, Message, Channel, & Receiver) pesan itu sendiri (Az Zahra, 2023).

Faktor komunikasi sering dianggap sebagai suatu sub sistem yang melengkapi strategi manajemen secara keseluruhan. Dengan kata lain faktor komunikasi tidak dipandang sebagai sebuah faktor yang esensial demi tercapainya tujuan organisasi. Apa yang terjadi pada masalah komunikasi di dalam organisasi inilah disebut dengan krisis

komunikasi. Untuk itu perlu ada rencana krisis komunikasi, untuk melakukan langkah- langkah strategis. Rencana krisis komunikasi adalah alat penting dalam berurusan dengan krisis, bencana atau kecelakaan. Setiap perusahaan, tidak peduli di sektor apa, jenis aktivitas apa ataupun seberapa besar ukurannya harus memiliki *up-to-date* dalam rencana krisis komunikasi (Sahputra, 2020).

Tujuan utama manajemen komunikasi adalah pemanfaatan optimal sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan dialog dengan orang lain. Sebagaimana Yusuf & Ridwan dalam (Sahputra, 2020) yang menekankan terciptanya dialog dua arah dan sekaligus melahirkan pertukaran informasi yang relatif seimbang merupakan hasil dari sebuah proses komunikasi. Komunikasi adalah proses yang integral dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, selain itu komunikasi merupakan input dan output dalam proses manajemen.

Manajemen bencana adalah suatu proses yang dinamis, berkelanjutan dan komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengamatan dan analisis bencana serta langkah-langkah terkait seperti pencegahan bencana, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, manajemen darurat, pemulihan pascabencana, dan rekonstruksi, menurut (Lestari, 2018) dalam studinya menyatakan manajemen komunikasi bencana yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atas berbagai kebijakan pemerintah terkait pengelolaan bencana.

a) Perencanaan

Perencanaan adalah proses berpikir, menduga, dan menentukan prioritas yang harus dilakukan secara rasional sebelum mengambil tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rencana dikembangkan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan yang diinginkan. Perencanaan menjadi komponen penting dalam pelaksanaan manajemen komunikasi bencana. Perencanaan disusun guna menjadi landasan atau pedoman pelaksanaan manajemen komunikasi bencana. Jika dikaitkan dengan komunikasi, perencanaan komunikasi adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Sumber daya ini tidak hanya mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tetapi juga segala kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dan kelompok serta mengembangkan keterampilan tertentu dalam tugas yang diberikan

oleh organisasi. Perencanaan semacam ini adalah untuk mencapai efek yang diinginkan dari tujuan komunikasi, yaitu efektivitas komunikasi. Apabila komunikator dan pihak yang dikomunikasikan (*stakeholder*) dapat saling memahami, maka kegiatan komunikasi ini dapat dikatakan efektif.

#### b) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan menjadi unit-unit kerja dan fungsi-fungsi serta mengidentifikasi orang-orang untuk mengisi fungsi-fungsi tersebut dengan cara yang tepat. Hal semacam ini dilakukan untuk melaksanakan pekerjaan dan melaksanakan rencana, dan sangat penting bagi rasionalitas pembagian kerja. Pengorganisasian mengacu pada identifikasi, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, alokasi orang (karyawan) pada kegiatan tersebut, penyediaan faktor material yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan penunjukan hubungan wewenang, dan pendelegasiannya kepada setiap orang dan setiap orang terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan. Manajemen komunikasi pada tahap pengorganisasian sangatlah penting, termasuk penerapannya dalam penanggulangan bencana.

#### c) Pelaksanaan

Pelaksanaan berarti menggerakkan dan memotivasi seluruh anggota tim untuk bekerja sama dengan tulus dalam perencanaan dan upaya organisasi pimpinan, serta memiliki kemauan dan upaya untuk mencapai tujuan. Penyelenggaraan manajemen komunikasi bencana didasarkan pada pembagian tugas, fungsi dan tanggung jawab berbagai peserta dalam tim penanggulangan bencana

#### d) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan rencana komunikasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan terhadap tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, baik tercapai atau tidak, atau tingkat pencapaiannya cukup tinggi atau rendah.

## 2. Informasi Kebencanaan

Bencana merupakan peristiwa yang penuh ketidakpastian. Tidak pasti karena bencana bisa terjadi dan bisa juga tidak terjadi. Jika terjadi, dampak yang ditimbulkan juga tidak pasti, yakni berdampak sepele atau mengerikan hingga mampu menelan ratusan ribu jiwa. Untuk itu, upaya menanggulangi bencana perlu dilakukan. Penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi (Tamitiadini dkk., 2019).

Mitigasi bencana adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk pada semua tindakan untuk mengurangi dampak dari satu bencana yang dapat dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan risiko jangka panjang. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa pengertian mitigasi yaitu serangkaian upaya untuk mengurangi risiko

bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana mencakup baik perencanaan dan pelaksanaan tindakan-tindakan untuk mengurangi risiko-risiko yang terkait dengan bahaya-bahaya karena ulah manusia dan bahaya alam yang sudah diketahui, dan proses perencanaan untuk respons terhadap bencana yang betul-betul terjadi (Tamitiadini dkk., 2019).

Informasi kebencanaan merupakan kumpulan data dan pengetahuan yang berkaitan dengan bencana alam, bencana buatan manusia, dan ancaman lainnya. Informasi ini sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana. Menurut Ramli, Soehatman dalam (Lestari dkk., 2012) manajemen bencana merupakan upaya sistematis dan komprehensif untuk menanggulangi semua kejadian bencana secara cepat, tepat, dan akurat untuk menekan korban dan kerugian yang ditimbulkan. Manajemen komunikasi bencana merupakan upaya yang komprehensif untuk mencegah dan mengurangi resiko bencana dengan mengelola proses produksi pesan-pesan atau informasi tentang bencana, penyebaran pesan dan penerimaan pesan dari tahap prabencana, saat terjadi bencana dan pasca bencana.

Sistem komunikasi yang akuntabel berperan sangat penting dalam upaya mitigasi bencana. Sebuah wilayah dapat dikatakan maju

jika ia mampu melakukan penanggulangan bencana secara mandiri dengan kemampuan masyarakat dan badan organisasi yang ada di dalamnya. Akuntabilitas sistem mitigasi komunikasi bencana dapat dilihat dari:

a) Pembangunan Institusi

Membangun institusi nasional dan struktur formal yang akan bisa menghidupkan program mitigasi merupakan bagian penting. Di sejumlah negara, respons terhadap bencana tunggal adalah mendirikan suatu komite bencana khusus untuk menangani emergency. Pada akhir rekonstruksi emergency, komite atau departemen pemerintah tersebut mendapat keuntungan untuk mempertahankan keterampilan-keterampilan dan pengalaman-pengalaman itu. Hal ini memungkinkan pergeseran penekanan dari bantuan pascabencana hingga kesiapan prabencana. Institusi-institusi yang mengumpulkan dan menganalisis informasi merupakan dasar untuk pembangunan keterampilan-keterampilan yang diperlukan di setiap bangsa untuk mengurangi risiko terhadap bencana di masa mendatang.

b) Penyebarluasan Informasi

Penyebarluasan informasi terhadap masyarakat tentang bencana sangat diperlukan agar masyarakat memahami bahaya yang akan mereka hadapi serta kesepakatan tanda bahaya, maka diperlukan suatu institusi yang bertugas untuk menyebarluaskan

informasi yang benar-benar akurat dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

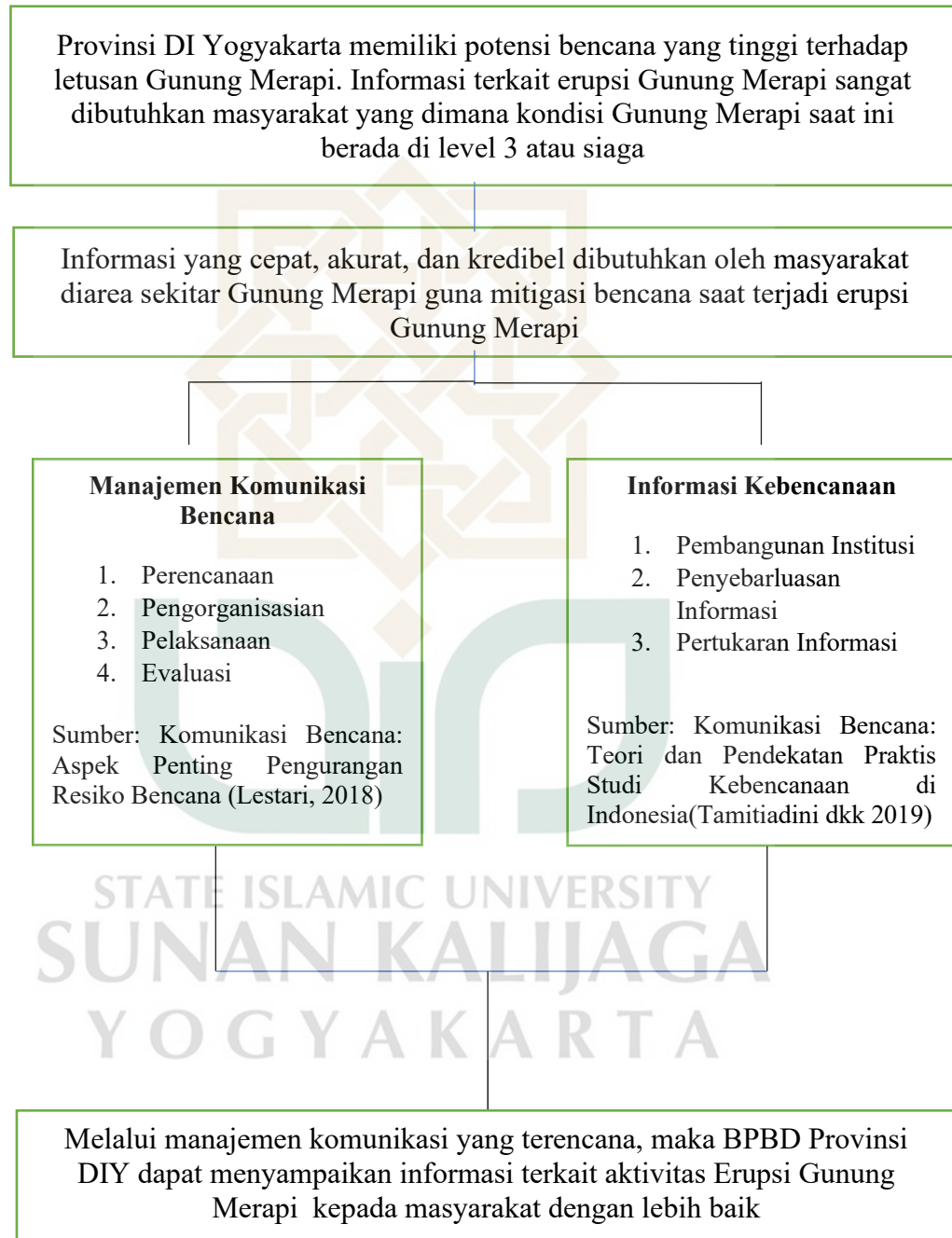
c) Pertukaran Informasi

Ilmu mitigasi bencana masih berada pada tahap awal pengembangan dan banyak teknik yang diimplementasikan atau diujicobakan secara sendiri-sendiri. Hubungan dan pertukaran pengalaman dari satu lokasi ke lokasi lainnya akan membantu pelaksanaan teknik-teknik mitigasi yang efektif (Tamitiadini dkk., 2019).

Pentingnya informasi bagi masyarakat mengenai bencana juga dikemukakan Coppola and Maloney (2009) dalam (Tamitiadini dkk., 2019) : *"Once an audience is informed sufficiently and appropriately about a hazard, they are primed to receive and process information that will help them take appropriate action to reduce their vulnerability to one or more hazard risk."* Menurut konsep tersebut, tujuan akhir dari manajemen penanganan bencana adalah peringatan dini bagi masyarakat. Peringatan dini membuat masyarakat menjadi lebih waspada dan tersedianya informasi resmi untuk kemudian mengambil tindakan yang tepat.

## G. Kerangka Pemikiran

Tabel 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh, dengan fokus pada makna dan pengalaman individu atau kelompok. Menurut (Creswell, 2017) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Melalui pendekatan penelitian tersebut, maka disini peneliti akan menganalisis bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh BPBD DIY dalam upaya pengurangan resiko bencana erupsi Gunung Merapi yang akan disampaikan terhadap masyarakat.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a) Subjek Penelitian**

Subjek penelitian, yang juga dikenal sebagai informan, responden, atau partisipan, adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian dan sumber data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian

terdapat objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikonto dalam (Surokim, 2016) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian akan diamati.

Dalam pengambilan subjek, peneliti menggunakan sampel non-probabilitas, yakni teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yang dimana merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Septiani dkk., 2020). Kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah mereka orang yang memahami dan melaksanakan tugas dalam upaya penanggulangan bencana erupsi

Gunung Merapi. Subjek dari penelitian ini adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Tabel 3. Subjek Penelitian

| No | Nama                      | Jabatan                                                       |
|----|---------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1. | Anas Syafa'at, S.Si.      | Supervisor Media Center BPBD DIY                              |
| 2. | Fikar Yunizar Eka Pramana | Kepala Divisi Tanggap Darurat Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD DIY |

Sumber: Olahan Peneliti

#### b) Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian kualitatif, peneliti menjadi *human instrumen*, sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fenomena-fenomena yang ditemukan saat penelitian dilapangan, oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif.

Maka dari itu disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan akurat. Dengan kata lain, objek penelitian adalah hal yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah upaya BPBD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menyampaikan informasi kebencanaan Gunung Merapi terhadap masyarakat di wilayah terdampak Erupsi Gunung Merapi.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder, adapun jenis dari kedua data tersebut yakni:

##### **1) Data Primer**

Data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu pengamatan secara langsung, dan lain-lain (Siregar dkk., 2022). Dengan kata lain, data primer merupakan informasi baru yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil dari wawancara.

##### **2) Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sebelum digunakan oleh peneliti. Data ini berasal dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data yang akan diteliti melalui beberapa metode. Pemilihan teknik yang tepat sangatlah penting karena akan mempengaruhi

kualitas dan kevalidan data yang dihasilkan. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni adalah:

#### 1) Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data. Menurut (Creswell, 2017) wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam melakukan proses wawancara, sebelumnya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk menggali informasi tentang apa yang akan diteliti oleh peneliti.

#### 2) Observasi

Observasi, dalam bahasa berarti pengamatan, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Menurut Boglan & Biklen dalam (Ardiansyah dkk., 2023) Observasi

merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Disini peneliti akan mengobservasi masyarakat yang terdampak jika terjadi erupsi Gunung Merapi yakni warga sekitar lereng Gunung Merapi serta pekerja di area lereng Gunung Merapi tentang bagaimana pengetahuan masyarakat dalam mitigasi saat bencana erupsi terjadi

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen. dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Menurut (Creswell, 2017), dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan

fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rekapan data, catatan foto, serta beberapa unggahan di media cetak maupun elektronik mengenai manajemen komunikasi BPBD Provinsi Yogyakarta dalam upaya pengurangan resiko bencana erupsi Gunung Merapi.

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Menurut (Creswell, 2017), Metode analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru.

Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rubiyatin, 2023).

##### **a) Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mentransformasi data kasar yang dikumpulkan dari penelitian. Data tersebut bisa berupa catatan

lapangan, hasil wawancara, transkrip observasi, dokumen, dan berbagai bentuk data lainnya. Dengan mereduksi data, peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian, memudahkan komunikasi hasil penelitian, dan membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengubah data mentah menjadi format yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, seperti tabel, grafik, diagram, atau peta. Penyajian data berperan sebagai arsitek, menyusun batu bata data tersebut menjadi bangunan informasi yang kokoh dan mudah dipahami. Dengan menyajikan data dengan baik, peneliti dapat mengkomunikasikan temuan mereka secara lebih efektif, memudahkan pengambilan keputusan, dan meningkatkan pemahaman publik terhadap informasi.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menarik makna, generalisasi, atau temuan dari data yang telah dianalisis. Dengan menarik kesimpulan yang baik, peneliti dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

## 5. Metode Keabsahan Data

Menurut Moelong dalam (Octaviani & Sutriani, 2019), untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi. Dengan melakukan uji metode keabsahan data secara cermat dan sistematis, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian mereka berkualitas tinggi, kredibel, dan dapat di pertanggung jawabkan.

Pada triangulasi ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber yakni membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh guna memperkuat pendapat dari nasrsumber melalui sumber yang ada di lapangan yakni masyarakat dan pekerja area lereng gunung merapi yakni Iswahudi Prasetyo sebagai Tokoh Masyarakat Desa Kepuharjo dan Mokhammad Riski

Purwoko sebagai Mandor lapangan dari PT Happy Trans.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Manajemen Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah DIY dalam penyampaian informasi erupsi Gunung Merapi telah menerapkan manajemen komunikasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. perencanaan dilakukan melalui rapat dan pembagian jobdesk antar divisi yang jelas guna lancarnya proses penyebaran informasi ke masyarakat. Struktur organisasi yang efisien memastikan setiap anggota tim bekerja sesuai tanggung jawabnya. Pelaksanaan komunikasi memastikan pesan yang akurat dan relevan serta memperkuat keterlibatan masyarakat.

Secara keseluruhan, manajemen komunikasi yang oleh BPBD DIY tidak hanya fokus pada informasi saja, namun juga memperkuat keterlibatan dan partisipasi dari semua pihak baik dari instansi lain maupun dari masyarakat. Informasi yang dilakukan secara cepat, jelas, dan dapat dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat menjadi poin utama dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan adanya keterlibatan semua pihak menjadikan suatu sinergitas yang padu dalam lancarnya proses penyebaran informasi.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi BPBD DI Yogyakarta**

Saran bagi instansi BPBD DI Yogyakarta dalam mengelola manajemen komunikasi dalam penyampaian informasi erupsi Gunung Merapi adalah untuk terus meningkatkan kualitas informasi yang diberikan melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, dan koordinasi yang kompak antar divisi. BPBD perlu memastikan bahwa setiap informasi yang diterima dari masyarakat difilter dengan baik sebelum disebar luaskan ke khalayak masyarakat. Selain itu penting juga untuk melibatkan dan memberdayakan seluruh stakeholder terkait pemilihan informasi yang tepat untuk disampaikan kepada pihak terkait

### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan berharga dalam mengelola manajemen komunikasi mengenai penyampaian informasi. Temuan ini membuka peluang untuk mengembangkan lebih lanjut terkait tema dan maksud yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada tahapan perencanaan komunikasi, pengorganisasian komunikasi, dan pelaksanaan komunikasi yang penting untuk memahami bagaimana proses penyampaian informasi dari pihak informan ke penerima informasi. Di masa yang akan datang, penelitian ini dapat diperluas untuk mengeksplorasi berbagai strategi komunikasi dan teknologi baru yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, S. M. D., & Vahlepi, S. (2021). Mendalami Informasi dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur'an di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 825. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1570>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arif, M., & Lestari, S. S. (2021). Manajemen Komunikasi Bencana Pemerintah Desa dalam Penanganan Covid-19. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v3i1.13729>
- Az Zahra, A. K. (2023). PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI BERLO DALAM AKTIVITAS BELAJAR ANAK DI TK PERMATA HATI AISYIYAH. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 119. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.119-126>
- Bayquni, S. Y., Kurniasih, N., & Anwar, R. K. (2015). PERTUKARAN INFORMASI OLEH MAHASISWA JURUSAN ILMU JURNALISTIK MELALUI MEDIA KOMPASIANA. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9490>
- Creswell, J. (2017). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar. [https://unsla.uns.ac.id/pgsd/index.php?p=show\\_detail&id=1634](https://unsla.uns.ac.id/pgsd/index.php?p=show_detail&id=1634)

- Jamalus, J. (2022). MANAJEMEN KOMUNIKASI BENCANA DI MASA PANDEMI COVID-19. *EKONOMI BISNIS*, 28(1), 13–27.  
<https://doi.org/10.33592/jeb.v28i1.2165>
- K, F. A., & Uman, C. (2019). KOMUNIKASI BENCANA SEBAGAI SEBUAH SISTEM PENANGANAN BENCANA DI INDONESIA. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 25–37.  
<https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i1.1980>
- Lestari, P. (2018). *Komunikasi Bencana: Aspek Penting Pengurangan Risiko Bencana* (1 ed.). PT Kanisius Yogyakarta.  
<http://eprints.upnyk.ac.id/23779/1/Puji%20Lestari%20-%20Buku%20Komunikasi%20Bencana%20Aspek%20Penting.pdf>
- Lestari, P., Prabowo, A., & Wibawa, A. (2012). Manajemen Komunikasi Bencana Merapi 2010 pada saat Tanggap Darurat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 173–197.
- Mayasari, M. (2021). Laporan dan Evaluasi Penelitian. *ALACRITY : Journal of Education*, 30–38. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24>
- Nurdin, H., Herlisya, D., & Aprianto, S. (2022). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DAN PRESENTATION SKILL DALAM MANAJEMEN KOMUNIKASI BISNIS UNTUK PEGAWAI. *Jurnal Publikasi Masyarakat Aburai*, 3(1), 14–20.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *ANALISIS DATA DAN PENGECEKAN KEABSAHAN DATA*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>

- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 10.  
<https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Riinawati. (2019). *Pengantar teori manajemen komunikasi dan organisasi*. Pustaka Baru. <https://books.google.co.id/books?id=eypEEAAQBAJ>
- Rosady Ruslan. (2020). *Manajemen humas dan manajemen komunikasi: Konsep dan aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rubiyatin, U. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media rekaman suara. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.47154>
- Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069>
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SERVQUAL. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3(1), 131–143.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1

Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69–75.

<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>

Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R & D* (22 ed.). Alfabeta.

Surokim. (2016). *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Pusat Kajian Komunikasi Publik. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-Riset-KOM-2016.pdf#page=138>

Susanti, E., & Khotimah, N. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MITIGASI BENCANA DI KAWASAN RAWAN BENCANA III GUNUNG MERAPI DESA MRANGGEN. *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 14(1).

<https://doi.org/10.21831/gm.v14i1.13778>

Tamitiadini, D., Adila, I., & Dewi, W. (2019). *Komunikasi Bencana: Teori dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan di Indonesia*. UB Press.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bE3SDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Komunikasi+Bencana:+Teori+dan+Pendekatan+Praktis+Studi+Kebencanaan+di+Indonesia+2019+&ots=PZvkDyyNoi&sig=VKwpou9yKzz3Mw6LTJu3gKUvoa4&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bE3SDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Komunikasi+Bencana:+Teori+dan+Pendekatan+Praktis+Studi+Kebencanaan+di+Indonesia+2019+&ots=PZvkDyyNoi&sig=VKwpou9yKzz3Mw6LTJu3gKUvoa4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Tamitiadini Pratama, P. yuha P. (2022). *Dasar Dasar Komunikasi Resiko* (1 ed.). UB Press.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ei2uEAAAQBAJ&oi=fn&pg=PP1&dq=pembangunan+institusi+tamitiadini&ots=gHb\\_p6ek7B&s](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ei2uEAAAQBAJ&oi=fn&pg=PP1&dq=pembangunan+institusi+tamitiadini&ots=gHb_p6ek7B&s)

ig=XaK8i-lE0k-

Sk0Kfvjmy7YcPeTU&redir\_esc=y#v=onepage&q&f=false

Undang-undang (UU) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana,  
24 34 (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007>

